

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dewasa ini dituntut memiliki kualitas kelulusan yang baik. Salah satu poin dalam meningkatkan kualitas yaitu dengan membuat standar kelulusan. Standar kelulusan di SD selalu berubah dari tahun ke tahun, dan standar kelulusan tersebut semakin lama semakin tinggi, hal ini dapat dilihat dari standar kelulusan UN tingkat SD tahun ajaran tahun 2013/2014 dengan nilai standar kelulusan sampai dengan 3,50 di kota Medan. Standar kelulusan yang tinggi akan memacu sekolah untuk meningkatkan kualitas kelulusan. Lulusan sekolah dasar harus dapat memperoleh hasil belajar yang baik, hasil belajar yang baik tersebut dapat diraih dengan meningkatkan tingkat kognitif dan psikomotor siswa. Meningkatkan kognitif dan psikomotor siswa dapat membantu untuk mempermudah dalam penguasaan materi

Hasil belajar yang tinggi dapat diperoleh dari beberapa hal, menurut Slameto (2003:54) ada 2 faktor untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu faktor intern siswa tersebut dan faktor ekstern. Jika dilihat dari sudut pandang faktor tersebut, maka dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara mengaktifkan/mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna, kebermaknaan dalam proses pembelajaran akan mempermudah siswa dalam mengkonstruksikan konsep materi yang sedang dipelajarkan. Jika dilihat dari faktor tersebut maka hasil belajar

merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa yang terjadi akibat proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung akan lebih baik jika siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh kognitif dan psikomotor yang tinggi, pemerolehan kognitif dan psikomotor tingkat tinggi tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengedepankan pendekatan *student centered*, pendekatan *student centered* merupakan pendekatan yang memacu siswa untuk lebih aktif dalam mengkonstruksikan materi pembelajaran, dimana guru hanya sebagai pengarah dalam proses pembelajaran. Aktifitas dalam pembelajaran dapat diperoleh dengan cara mengaplikasikan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Idealnya hasil belajar yang diperoleh siswa harus memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70. Nilai KKM 70 tersebut mempertimbangkan bobot materi yang ada pada mata pelajaran PKn tersebut. Materi PKn yang dipelajari di sekolah lebih kepada tatanan sosial masyarakat, sehingga dirasa siswa mampu untuk memenuhi nilai KKM tersebut, dalam pembelajaran PKn tersebut seharusnya siswa lebih aktif dalam mengkonstruksikan ide-ide yang berkenaan dengan materi PKn. dan idealnya guru bukan lagi didudukan sebagai *transfer of knowledge* tetap sebagai *director of learning*, dimana guru diharapkan dapat merancang skenario pembelajaran yang efektif untuk menarik siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2014 di SD Negeri 060954 Medan, SD Negeri 060954 Medan merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki lokasi yang dapat dikatakan cukup strategis karena terletak di jalan protokol di kecamatan Medan Marelan. SD tersebut sudah mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran yang cukup memadai, baik dari perpustakaan maupun fasilitas penunjang lainnya. Sekolah tersebut memiliki 17 rombongan belajar (rombel) mulai dari kelas I samapi dengan kelas VI. Peneliti melihat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data rekap penilaian rata-rata siswa di kelas V SD Negeri 060954 Medan pada tema 3 dan 4 pada mata pelajaran PKn sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekap Penilaian Rata-rata siswa kelas V-a

Tema 3 : Kerukunan dalam bermasyarakat

NO	PENILAIAN ASPEK	NILAI RATA-RATA SISWA		SISWA MENCAPAI KKM	PERSENTASE PENCAPAIAN KKM	SISWA YANG TIDAK MENCAPAI KKM	PERSENTASE SISWA YANG TIDAK MENCAPAI KKM	KETERANGAN
		(1-100)	(0-4)					
1	Pengetahuan	64	2,56	12 Siswa	34,2%	23 Siswa	65,8%	Dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan pada tema kerukunan dalam bermasyarakat, siswa belum dapat menguasai materi dalam pembelajaran PKn.
2	Keterampilan	60	2,4	10 Siswa	28,5%	25 Siswa	71,5%	

Data tabel 1.1 memperlihatkan, bahwa siswa SD Negeri 060954 Medan kelas V-a mengalami permasalahan dalam hasil belajar. Tingkat hasil belajar siswa terhadap nilai KKM sebesar 34%, itu berarti 12 siswa dari 35 siswa di kelas V-a yang hasil belajar telah mencapai standar KKM. Sebanyak 23 siswa di kelas V-a yang bermasalah dalam hasil belajarnya.

Tabel 1.2 Rekap Penilaian Rata-rata siswa kelas V-a

Tema 4 : Sehat itu penting

NO	PENILAIAN ASPEK	NILAI RATA-RATA SISWA		SISWA YANG MENCAPAI KKM	PERSENTASE PENCAPAIAN KKM	SISWA YANG TIDAK MENCAPAI KKM	PERSENTASE SISWA YANG TIDAK MENCAPAI KKM	KETERANGAN
		(1-100)	(0-4)					
1	Pengetahuan	67	2,68	14 Siswa	40 %	21	60%	Dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan pada tema sehat itu penting, siswa belum dapat menguasai materi dalam pembelajaran PKn.
2	Keterampilan	60	2,4	13 Siswa	37,1 %	22	13%	

Data tabel 1.2 memperlihatkan, bahwa siswa SD Negeri 060954 Medan kelas V-a mengalami permasalahan dalam hasil belajar. Tingkat hasil belajar siswa terhadap nilai KKM sebesar 40%, itu berarti 14 siswa dari 35 siswa di kelas V-a yang telah memenuhi standar KKM. Sebanyak 21 siswa di kelas V-a yang bermasalah dalam hasil belajarnya.

Data tabel diatas bahwa siswa kelas V-a bermasalah dalam hasil belajar, permasalahan belajar tersebut diakibatkan karena kurang aktifnya siswa. Pada saat peneliti melaksanakan obsevasi ternyata rendahnya hasil belajar siswa disebabkan

karena dua hal yaitu: (1) faktor dari dalam siswa tersebut, dimana siswa kurang memiliki motivasi untuk mengikuti proses belajar, (2) faktor dari lingkungan siswa, dimana lingkungan keluarga dan masyarakat kurang memotivasi siswa dalam memperoleh pendidikan, faktor tersebut memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Peran orang tua dalam pendidikan siswa sangat tinggi, peran orang tua siswa SD Negeri 060954 Medan dalam memotivasi siswa sangat rendah, hal ini disebabkan waktu interaksi antara orang tua dan anak sangat sedikit. Faktor lingkungan yang lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan aktifitas dikarenakan guru yang kurang kreatif dalam menyajikan skenario pembelajaran. Pembelajaran berfokus pada guru, serta pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran masih bersifat verbalistik. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dapat dilihat dari data rekap pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Rekap Penilaian Aktifitas Rata-rata siswa kelas V-a

Tema 3 : Kerukunan dalam bermasyarakat

N O	JENIS AKTIFITAS	KEAKTIFAN SISWA	PERSENTASE KEAKTIFAN SISWA	SKOR AKTIFITAS	KETIDAK AKTIFAN SISWA	PERSENTASE KETIDAK AKTIFAN SISWA
1	Visual activity	10	28,5%	1,85	25	71,5%
2	Oral activity	9	25,7%	1,80	24	74,3%
3	Listening activity	18	51,4%	2,31	17	48,6%
4	Motor activity	13	37,1%	2,02	22	62,9%
5	Writing activity	16	45,7%	2,20	19	54,3%

Pada tema kerukunan dalam bermasyarakat di kelas V-a, siswa lebih aktif pada *listening activity* (aktifitas mendengar) yaitu sebesar 51,4% atau 18 siswa dari 35 siswa di kelas V-a. Aktifitas terendah pada *oral activity* (aktifitas lisan) yaitu sebesar 25,7% atau sebesar 9 siswa dari 35 siswa.

Tabel 1.4 Rekap Penilaian Aktifitas Rata-rata siswa kelas V-a

Tema 4 : Sehat itu penting

N O	JENIS AKTIFITAS	KEAKTIFAN SISWA	PERSENTASE KEAKTIFAN SISWA	SKOR AKTIFITAS	KETIDAK AKTIFAN SISWA	PERSENTASE KETIDAK AKTIFAN SISWA
1	Visual activity	10	28,5%	1,85	25	71,5%
2	Oral activity	10	28,5%	1,85	25	71,5%
3	Listening activity	20	57,1%	2,42	15	42,8%
4	Motor activity	12	34,2%	1,97	23	65,7%
5	Writing activity	16	45,7%	2,20	19	54,2%

Pada tema sehat itu penting di kelas V-a, siswa lebih aktif pada *listening activity* (aktifitas mendengar) yaitu sebesar 57,1% atau 20 siswa dari 35 siswa di kelas V-a. Aktifitas terendah pada *oral activity* (aktifitas lisan) yaitu sebesar 28,5% atau sebesar 10 siswa dari 35 siswa.

Jika dilihat dari data rekap penilaian hasil belajar dan keaktifan siswa, maka rendahnya hasil belajar disebabkan tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran, terutama keaktifan siswa dalam *visual activity* dan *oral activity*. Kurang aktifnya siswa dikarenakan guru kurang kreatif dalam merancang pembelajaran. Dengan merancang pembelajaran yang menarik dapat merangsang siswa untuk aktif mencari informasi dalam pembelajaran.

Guru belum semua memahami dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, baik disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya dukungan sistem, biaya dan sarana untuk meningkatkan kualitas keilmuan Guru. Kurangnya sistem pemerintah dalam mengembangkan keilmuan guru yaitu terbatasnya beasiswa bagi guru untuk meningkatkan keilmuan, berbelitnya birokrasi pemerintah dalam mengeluarkan SK izin belajar bagi guru yang sedang melanjutkan perkuliahan, dan minimnya informasi bagi guru berkenaan dengan peningkatan kompetensi guru.

Model pembelajaran PBL bersifat *student centered*, yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memuat materi yang berkaitan dengan kehidupan individu dan masyarakat. Dalam praktek kehidupan sehari-hari guru dan siswa selalu melihat dan mendapatkan informasi segala persoalan politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan persoalan hak asasi manusia yang dihadapi bangsa Indonesia. Berkenaan dengan materi PKn tersebut tentunya model pembelajaran berbasis masalah merupakan cara guru dalam merangsang siswa untuk berfikir kritis, analitis, sehingga sedikit demi sedikit turut mengupayakan suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Keberhasilan meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dapat diketahui dari berbagai jurnal yang telah diteliti terlebih dahulu, beberapa jurnal tersebut adalah sebagai berikut. pertama jurnal yang diterbitkan Gunantara, dkk

(2014) pada Jurnal Mimbar PGSD Universitas pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika. Kedua, Liyandari, dkk (2013), pada jurnal tersebut penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan siswa kelas IV SDN Sidorejo tahun ajaran 2012/2013 yaitu siklus I persentase ketuntasan belajar siswa 85% meningkat pada siklus II menjadi 88,5%; pada siklus III meningkat lagi menjadi 92%. ketiga Novita, dkk (2014), kesimpulan penelitian ini bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan proses sains siswa kelas V SD di gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo tahun ajaran 2013/2014

Untuk itu peneliti meyakini dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat diraih dengan menggunakan model PBL disebabkan siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) bermaksud untuk memberikan ruang gerak

berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan model pembelajaran *discovery learning* atau *project based learning* yang membutuhkan waktu dan perencanaan yang panjang, sehingga penerapannya dirasa kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Karena pada dasarnya PKn bertujuan agar siswa memahami nilai-nilai sosial kehidupan sehari-hari. Peneliti akan mempergunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat John Dewey bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran interaksi antara dua arah stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan, John Dewey dalam Trianto, (2012:91).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar dan keaktifan siswa :

1. Rendahnya hasil belajar dan aktifitas yang dicapai siswa
2. Siswa sulit memahami materi yang kompetensi dasarnya bersifat teoritis dan cakupannya luas.
3. Interaksi guru dan siswa masih kurang hanya sebatas menjelaskan pelajaran.
4. Penguasaan guru terhadap berbagai model pembelajaran belum optimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan pada persoalan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, model ini dipilih karena model pembelajaran tersebut berorientasi pada siswa. Pada model pembelajaran *problem based learning* terjadi interaksi dua arah stimulus dan respon.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema sejarah peradaban Indonesia di kelas V SDN 060954 Medan TA 2014/2015 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada tema sejarah peradaban Indonesia di kelas V SDN 060954 Medan TA 2014/2015 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 060954 Medan pada tema sejarah peradaban Indonesia melalui model *Problem Based Learning*.
2. Meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 060954 Medan pada tema sejarah peradaban Indonesia melalui model *Problem Based Learning*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan atau dukungan terhadap pengetahuan bidang pengajaran sebelumnya yang berkisar pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Medan

Sebagai informasi dan bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan

peningkatan pemberdayaan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dimasa mendatang.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan maupun karakteristik siswa.
- b. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efesiensi aplikasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dan berkualitas.

3. Bagi Peneliti lanjutan

Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

